

**PERBEDAAN METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DAN DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII
SMPN 5 SLEMAN**

JURNAL



**Disusun Oleh
Dewi Mustikasari
11416241039**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERBEDAAN METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DAN DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 5 SLEMAN

THE DIFFERENCE OF LEARNING STARTS WITH A QUESTION AND DISCUSSION METHODS ON THE SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VII STUDENTS OF SMPN 5 SLEMAN

Oleh: Dewi Mustikasari, Universitas Negeri Yogyakarta, adadewi26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan metode Diskusi di kelas VII SMPN 5 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Pre test-Post test Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Sleman sebanyak 128. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2. Kedua kelas dipilih karena mempunyai kesetaraan dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan kelas lainnya. Teknik pengumpulan data berupa tes. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t (*independent sample t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan metode Diskusi di kelas VII SMPN 5 Sleman. Hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,198 > 1,998$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* lebih tinggi hasilnya terhadap hasil belajar.

Kata kunci : Metode *Learning Starts With A Question*, Metode Diskusi dan Hasil Belajar IPS.

Abstract

This study aims to find out whether there are significant differences in social studies learning outcomes between the application of learning methods Learning Starts With A Question with the method of classroom learning in in Grade VIII of SMP Negeri 5 Sleman. This research is a quasi-experimental study with the design of the Pre test-Post test of the Nonequivalent Control Group. The population in this study were 128th grade students of SMP Negeri 5 Sleman as many as 128. The sample in this study was taken by purposive sampling technique that is class VII D as experimental class 1 and class VII C as experimental class 2. Both classes were chosen because they had equality in achieving learning outcomes compared to other classes. Data collection techniques in the form of tests. The analysis prerequisite test in this study is the test for normality and homogeneity. Hypothesis testing used is the t-test. (independent sample t-test)

The results of this study indicate that there are significant differences in social studies learning outcomes between the learning method of Learning Starts With A Question and the method of Learning in class VII of SMP Negeri 5 Sleman. The results of the t-test (independent sample t-test) posttest values indicate that the value of $t_{count} > t_{table}$ (2.198 > 1.998) and the significance value < 0.05 is sig. (2-tailed) 0.032 < 0.05. Then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that the class treated by using the method of Learning Starts With A Question is higher the results of learning outcomes.

Keywords: Method of Learning Starts With A Question, Discussion Method and Learning Outcomes of Social Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang sudah ada secara optimal. Melalui pendidikan dilahirkan masyarakat yang cerdas, masyarakat yang diharapkan mampu bersaing di era modern ini. Selain itu, pendidikan juga menjadi bekal utama bertahan hidup dalam perkembangan zaman yang semakin pesat ini.

Penetapan tujuan pendidikan sangat penting untuk menentukan tingkat

keberhasilan yang akan dicapai. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru dalam usahanya

menciptakan pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif kompetensi guru harus terus ditingkatkan. Guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu salah satu syarat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu guru dapat lebih terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada waktu mengajar.

Salah satu patokan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Dan salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar, misalnya *learning starts with a question*. Metode ini memancing siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang akan dipelajari. Kemampuan siswa untuk bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, maka siswa perlu

dilatih untuk menggali kemampuan tersebut.

Hisyam Zaini (2008: 44) mengemukakan bahwa metode *Learning Starts With A Question* adalah metode yang membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Siswa diminta mempelajari materi terlebih dahulu agar aktif dalam bertanya. Hal ini bertujuan agar siswa menemukan kesulitan-kesulitan materi yang dipelajari kemudian bisa ditanyakan.

Metode *learning starts with a question* mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Peran guru dalam metode ini hanya sebagai fasilitator yang akan menjawab pertanyaan dan membahas materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan realita di SMPN 5 Sleman, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Adanya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Dalam pembelajaran IPS guru kurang menggunakan metode yang menarik dan

bervariasi. Seringkali guru hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah. Dilakukan secara berkelompok bertujuan untuk mempermudah pemecahan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono (2007: 83) yang menyebutkan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemecahan masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Metode ini menjadi metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran karena mudah untuk diterapkan dan tidak terlalu merepotkan. Namun dalam penerapan metode diskusi masih banyak siswa yang kurang aktif karena dalam diskusi hanya dikuasai oleh siswa yang suka berbicara dan terkadang pembicaraan menyimpang dari materi pembelajaran.

Kondisi yang telah dijelaskan di atas menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang dipelajarai saat pembelajaran IPS. Hal ini menjadi kendala dalam menguasai materi dan menyebabkan hasil

belajar siswa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan metode lain yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen disekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara metode *learning starts with a question* dan diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 5 Sleman. Penelitian ini berjudul "Perbedaan Metode *learning starts with a question* dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Sleman".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dikatakan semu karena peneliti tidak mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Sleman. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan September 2015- bulan Agustus 2018. Pelaksanaan penelitian disesuaikan

dengan jam mata pelajaran IPS pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D SMP Negeri 5 Sleman Tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C dan VII D SMP Negeri 5 Sleman. Kedua kelas dipilih secara pengundian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre test-Post test Nonequivalent Control Group*.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
KE ₁	O ₁	X ₁	O ₂
KE ₂	O ₃	X ₂	O ₄

(sumber : Wiersma, 2009: 147)

Keterangan :

- KE₁ = Kelas Eksperimen 1
- KE₂ = Kelas Eksperimen 2
- O₁ dan O₃ = *Pretest*

X₁ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

X₂ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Index Card Match*

O₂ dan O₄ = *Post Test*

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Tes hasil belajar menggunakan soal tes pilihan ganda.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar soal tes. Soal tes dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang dapat dikuasai oleh siswa setelah diberi perlakuan.

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Validitas isi ditentukan melalui pertimbangan dosen pembimbing. Sedangkan pengujian validitas konstruk diujicobakan dan dianalisis dengan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Split-half* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.00.

Teknik analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 19.00.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS 19.00.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama diuji menggunakan uji-t (*Independent t-test*) dengan bantuan program SPSS 19.00. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data pada penelitian ini yaitu data hasil belajar IPS yang berupa soal *pretest* dan *posttest* materi kelas VII pada Standar Kompetensi 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial dengan Kompetensi Dasar 2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial.

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPS

Kriteria Data	Kelas Eksperimen 1		Kelas Eksperimen 2	
	Pre Test	Post Test	Pre test	Post Test
Max	75	95	75	90
Min	35	60	45	45
Mean	62,3	75,9	59,3	70,4

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* tertinggi kelompok eksperimen 1 yaitu 75, nilai terendah yaitu 35, dan rata-ratanya yaitu 62,3 sedangkan pada kelompok

eksperimen 2, nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah yaitu 45, dan rata-ratanya yaitu 59,3. Kemudian pada nilai *posttest* tertinggi kelompok eksperimen 1 yaitu 95, nilai terendah yaitu 60, dan rata-ratanya yaitu 75,9, sedangkan pada kelompok eksperimen 2, nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 45, dan rata-ratanya yaitu 70,4.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dilihat dari rata-rata nilai *pretest*. Kemudian pada nilai *posttest* masing-masing kelompok mengalami peningkatan.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 . Hasil Uji Normalitas

Data	Sig	Kesimpulan
<i>Pre test</i> Eksperimen 1	0,571	Normal
<i>Pre test</i> Eksperimen 2	0,430	Normal
<i>Post test</i> Eksperimen 1	0,061	Normal
<i>Post test</i> Eksperimen 2	0,443	Normal

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi $>0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig	Kesimpulan
<i>Pre test</i>	0,114	Homogen
<i>Post test</i>	0,067	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen

c. Uji Hipotesis

Hasil uji- t berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji-t

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,177	Tidak Ada perbedaan
<i>Posttest</i>	0,022	Ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis *independent t-test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan Diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Sebelum diberi perlakuan masing-masing kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian, setelah mengalami proses pembelajaran dan diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 75,93 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 2 sebesar 70,46. Untuk memastikan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar dilakukan uji-t (*independent sample t-test*).

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 2,198 > t_{tabel} = 1,998$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *learning starts with a question* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Pada pembelajaran IPS menggunakan metode *learning starts with a question*, siswa diajak untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran. Dalam metode ini siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan secara keseluruhan. Siswa bisa bertanya ketika

menemukan kesulitan dalam materi tersebut. Dengan menanyakan materi-materi yang dirasa sulit mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan dalam pembelajaran IPS yang menggunakan metode diskusi siswa yang bertanya hanya beberapa siswa yang aktif saja. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *learning starts with a question* dengan kelas yang menggunakan metode diskusi berbeda.

Perbedaan metode pembelajaran *learning starts with a question* dengan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu langkah-langkah pembelajaran yang berbeda.

Metode *learning starts with a question* diawali dengan membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran kepada siswa. Siswa diminta mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman sebangkunya untuk selanjutnya memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Selanjutnya siswa dapat menulis pertanyaan tentang materi yang telah dibaca di papan tulis secara bergantian. Setelah itu guru bersama siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan siswa juga

menanggapi pertanyaan/ menambah jawaban dari pertanyaan temannya.

Kelas yang menggunakan metode diskusi dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan guru dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Ketika ada kelompok yang sedang berpresentasi, kelompok lain justru ada yang tidak memperhatikan temannya. Dan ketika sesi bertanya hanya beberapa siswa yang aktif saja yang mengajukan pertanyaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,198 > 1,998$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,032 < 0,05$. dari hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Learning Start With A Question* dan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 5 Sleman. Dengan kata lain, penggunaan metode *Learning Start With A Question* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan simpulan telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* karena metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Pembelajaran IPS hendaknya dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan menimbulkan kejenuhan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Learning Starts With A Question*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini, H. & dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugihartono. & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Silberman, Mel. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien)*. Edisi revisi. Bandung: Nuansa.

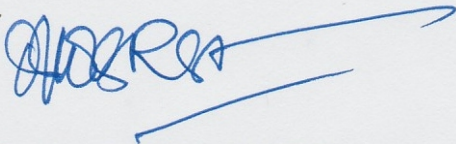
Slameto. (2010). *Belajar da Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiersma, William dan Jurs, Stephen G. (2009). *Research Methods in Education:An Introduction*. USA: Perason.

Yogyakarta, Agustus 2018

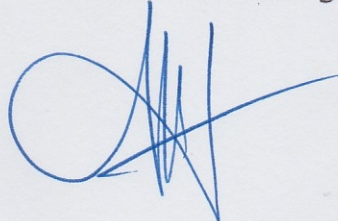
Menyetujui,

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M. Pd
NIP. 197602112005012001

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M. Pd
NIP. 197303152003121 001